

Berbagi pengalaman: Produksi *Menta* sebagai tanaman pot herbal aromatik

Pada masa pandemi, minat untuk berkebun dan mengkoleksi tanaman hias berkembang sangat pesat. Tanaman herbal aromatik dalam pot berpotensi dijadikan tanaman hias *indoor* untuk ditempatkan di jendela dapur, balkon atau patio. Tanaman yang berukuran tidak terlalu besar umumnya lebih diinginkan, terutama untuk masyarakat perkotaan yang tinggal di apartemen berukuran terbatas. Tanaman herbal aromatik sudah banyak dijual di supermarket di Amerika, Eropa dan Australia (Gambar 1).



Gambar 1. Contoh display tanaman herbal pot di supermarket di Australia

Menta, atau *mint* (*Mentha piperita* L.) merupakan species tanaman dari famili Lamiaceae. *Menta* dikembangkan untuk memproduksi minyak atsiri 'mentol' yang banyak terkandung pada daun dan batangnya. Aroma daun *Menta* yang ditempatkan dalam ruangan sangat menyegarkan. Daun *Menta* yang dikonsumsi, memberikan rasa dingin dari komponen mentolnya, seperti yang kita rasakan jika mengunyah permen Mentos. Daun *Menta* juga digunakan untuk memberi *flavour* pada air minum (*infused water*), pada *hot chocolate*, dan sebagai penyegar dan dekorasi/*garnish* pada makanan. Daun *Menta* umumnya dapat dipetik terus menerus, kecuali bila tanaman mulai berbunga (rasa dan tekstur daun berubah saat tanaman berbunga). Namun pada kondisi tropika *Menta* umumnya tidak berbunga.

Sebuah studi kecil kami lakukan untuk memproduksi *Menta* dalam pot yang berukuran pendek dan rimbun, *Menta* secara alamiah dapat mencapai tinggi > 75 cm dan pada kondisi indoor dimana cahaya terbatas, cenderung tumbuh lateral. Dalam studi ini, zat pengatur tumbuh dari kelompok Triazol, yaitu paclobutrazol, digunakan dengan cara siram ke media pot. Paclobutrazol dikenal memiliki efek yang kuat, walau pun tergantung juga pada konsentrasi dan metoda aplikasinya. Di Australia paclobutrazol digunakan untuk menghambat pertumbuhan tinggi pohon mangga dan alpukat, serta untuk menyerempakkan pembungaannya.



Gambar 2. Tanaman menta dalam pot tanpa perlakuan (kiri) dan yang diberi paclobutrazol 20 ppm (kanan)

Studi kami menunjukkan bahwa penyiraman paclobutrazol dengan konsentrasi 20 ppm (20 mg bahan aktif per Liter air) sebanyak 50 mL per pot sedikit menghambat pertumbuhan tinggi tanaman Menta (foto sebelah kanan), ruas (*internode*) memendek dan daun tanaman menjadi lebih kecil, namun jumlah daun menjadi lebih banyak sehingga tanaman tampak lebih rimbun. Hal lain yang terjadi ialah, batang Menta yang mendapat perlakuan paclobutrazol menjadi berwarna merah maroon, sehingga penampilannya lebih menarik, sedangkan pada tanaman kontrol batang berwarna dominan hijau muda. Ketika jaringan tanaman dianalisis, kandungan antosianin (antioksidan) pada tanaman yang diberi paclobutrazol lebih tinggi dari kontrol.

Studi akan diulang untuk melihat apakah efek ini konsisten, dan akan dilanjutkan untuk melihat apakah perlakuan paclobutrazol mempengaruhi durasi ketahanan tanaman di dalam ruangan, kandungan minyak atsiri, dan menguji apakah ada efek residu paclobutrazol pada daun dan batang Menta.

(Dr.Ir.Krisantini, Msc)

Sekilas tentang Penulis :

Dr.Ir.Krisantini,Msc, bermukim di Australia, bekerja sebagai peneliti Project Based Research Fellow University of Queensland, Australia dari tahun 2016 -2020 dan sebagai Staf Pengajar Florikultura di Departemen Agronomi dan Hortikultura. Berpengalaman sebagai pelaku usaha dibidang Florist and Plant , Rental Kembang Asri.